



## Konseptualisasi Pendidikan Keluarga Berbasis Syariah sebagai Strategi Meningkatkan Ketahanan Keluarga di Era Globalisasi

Mohsi<sup>1\*</sup>, Taufik<sup>2</sup>,

<sup>1,2</sup>, Institut Agama Islam Miftahul Ulum Pamekasan

<b>Abstrak</b>	<i>This research will focus on sharia-based education, to offer a conceptualization of sharia-based family education as a strategy to increase family resilience. Several formulations will be discussed in this research. First: The concept of sharia-based family education. Second; Sharia-based family education strategy in improving the quality of family resilience. Third: sharia values and principles as the conceptual basis of family education. This research uses a qualitative approach, using literature as the primary source of research. The conceptualization strategy for Sharia-based family education can be carried out by internalizing Islamic values, including internalizing Islamic values, Sharia-based character education, role empowerment, Sharia-compliant gender, Islamic financial education, Islamic-based children's education, parental involvement in education, use Technology Wisely, and a Flexible Approach to Social Change.</i>
<b>Keywords:</b> Sharia family education, family resilience, the era of globalization	
<b>*Corresponding Author:</b>  <b>Mohsi</b> <a href="mailto:silamohsi@gmail.com">silamohsi@gmail.com</a>	
Copyright@20xx (author/s)	

### PENDAHULUAN

Era globalisasi membawa tantangan yang kompleks dan beragam, termasuk perubahan budaya, nilai, dan pola hidup yang



memengaruhi struktur dan keberlanjutan keluarga. Dalam suasana dinamika ini, ketahanan keluarga menjadi krusial sebagai fondasi yang mampu menghadapi tekanan eksternal dan internal yang datang dari berbagai arah. Keluarga, sebagai unit dasar masyarakat, membutuhkan landasan kuat untuk tetap utuh dan harmonis, terutama di tengah arus globalisasi yang tidak terelakkan. Hal ini disebabkan transformasi besar pada aspek sosial, ekonomi, politik, dan budaya yang didorong oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, perubahan demografi, globalisasi dan lingkungan yang berdampak besar pada persekolahan dan profesionalisme guru.<sup>1</sup>

Pendidikan keluarga menjadi instrumen yang sangat vital dalam membentuk dan memperkuat nilai-nilai yang mendasari ketahanan keluarga. Di samping itu, dengan adanya perbedaan keyakinan dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat global, pendekatan berbasis syariah muncul sebagai alternatif penting dalam memberikan panduan dan prinsip-prinsip yang kokoh untuk keluarga. Pendidikan keluarga berbasis syariah diharapkan dapat memberikan fondasi yang tidak hanya kuat secara nilai, tetapi juga sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dalam menghadapi tantangan-tantangan zaman. Apalagi keberadaan kehidupan keluarga sejatinya memiliki beragam fungsi bagi kehidupan anggota keluarganya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Agus Susilo, Sarkowi Sarkowi, "Peran Guru Sejarah Abad 21 Dalam Menghadapi Tantangan Arus Globalisasi" 2, no. 1 (2019): 44.

<sup>2</sup> Apik Anitasari Intan Saputri and Athoillah Islamy, "Nilai-Nilai Maqasid Syariah dalam Fungsi Keluarga di Tengah Pandemi Covid-19," *Al-Qisthu: Jurnal*

Kehadiran pendidikan keluarga berbasis syariah menjadi relevan, mengingat banyaknya dampak negatif globalisasi terhadap nilai-nilai tradisional dan agama. Dengan memasukkan prinsip-prinsip syariah dalam pendidikan keluarga, diharapkan dapat membangun ketahanan keluarga yang tidak hanya bersifat lokal, tetapi juga konsisten dengan ajaran agama Islam yang mengedepankan keadilan, kasih sayang, dan tanggung jawab.

Perubahan cepat dalam dinamika sosial dan budaya di era globalisasi saat ini membawa dampak signifikan terhadap kehidupan keluarga. Nilai-nilai tradisional dan identitas budaya sering kali tergerus oleh arus modernisasi yang tidak kenal batas. Di tengah-tengah tantangan ini, ketahanan keluarga menjadi hal yang semakin krusial untuk dipertahankan agar keluarga tetap utuh, harmonis, dan mampu menghadapi tekanan dari berbagai arah.<sup>3</sup>

Pendidikan keluarga memegang peranan penting dalam membangun fondasi yang kokoh untuk ketahanan keluarga. Namun, dalam konteks pluralitas nilai dan keyakinan, pendekatan berbasis syariah muncul sebagai alternatif yang signifikan. Prinsip-prinsip syariah tidak hanya memberikan panduan moral, tetapi juga memberikan kerangka kerja yang jelas dalam memahami dan menghadapi perubahan zaman. Termasuk adanya perubahan kultur, Dimana Kultur adalah Bermacam pola dalam berinteraksi di

---

*Kajian Ilmu-Ilmu Hukum* 19, no. 1 (June 16, 2021): 3, <https://doi.org/10.32694/qst.v19i1.899>.

<sup>3</sup> As-Sayuti, M. A., Zein, S., Wijaya, S. R., Maesaroh, S., & Maftuhah, S. (2021). Bunga Rampai: Keluarga Cerdas, Sehat dan Tangguh Covid-19.

dalam sebuah keluarga, sebuah kultur dalam keluarga sangat berperan secara efektif, baik sebagai tempat pengenalan diri di saat pertama kali dan sebagai sebuah lembaga secara sosial yang memberikan tanggung jawab dalam memberikan perubahan dalam manusia.<sup>4</sup>

Pendidikan keluarga berbasis syariah memiliki potensi untuk menjadi pilar yang kuat dalam mempertahankan identitas keluarga dan nilai-nilai keislaman di tengah arus globalisasi. Prinsip-prinsip seperti keadilan, kasih sayang, dan tanggung jawab keluarga yang diakui dalam syariah Islam dapat menjadi landasan yang stabil untuk menghadapi tantangan-tantangan modern.

Globalisasi tidak hanya membawa kemajuan teknologi dan keterbukaan informasi, tetapi juga berdampak pada perubahan pola pikir dan gaya hidup masyarakat. Dalam konteks ini, keluarga sebagai lembaga inti masyarakat sering kali menghadapi tekanan untuk beradaptasi dengan nilai-nilai yang mungkin bertentangan dengan prinsip-prinsip yang diyakini. Ketidakpastian ekonomi, pergeseran nilai sosial, dan paparan informasi yang tidak terbatas dapat merongrong pondasi keluarga.<sup>5</sup>

Pendidikan keluarga berbasis syariah hadir sebagai respons konstruktif terhadap tantangan ini. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip ajaran Islam dalam pendidikan keluarga,

---

<sup>4</sup> Nur Azizah, "Struktur dan Kultur Budaya dalam Keluarga di Era Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) di Lingkungan Keluarga Kota Bandung," *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies* 1, no. 1 (October 25, 2020): 2, <https://doi.org/10.15575/azzahra.v1i1.9474>.

<sup>5</sup> Iswahyudi, M. S., Irianto, I., Salong, A., Nurhasanah, N., Leuwol, F. S., Januaripin, M., & Harefa, E. (2023). *KEBIJAKAN DAN INOVASI PENDIDIKAN: Arah Pendidikan di Masa Depan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

diharapkan dapat dibentuk generasi yang memiliki ketahanan moral, spiritual, dan sosial. Prinsip-prinsip keadilan, saling mengasihi, serta tanggung jawab terhadap anggota keluarga dapat menjadi pendorong positif dalam membangun ketahanan keluarga.

Selain itu, melihat bahwa keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat memiliki dampak yang luas, implementasi pendidikan keluarga berbasis syariah juga dapat berperan dalam membentuk masyarakat yang lebih baik.<sup>6</sup> Mempertahankan nilai-nilai keislaman dalam keluarga bukan hanya tentang ketahanan individu tetapi juga berkaitan dengan kontribusi positif terhadap keberlanjutan dan keharmonisan masyarakat pada skala yang lebih besar.<sup>7</sup>

Pendidikan keluarga berbasis syariah, diharapkan dapat ditemukan strategi efektif untuk menghadapi kompleksitas tantangan zaman. Penelitian ini tidak hanya relevan untuk keberlanjutan keluarga dalam ruang lingkup mikro tetapi juga memiliki potensi untuk membentuk budaya dan masyarakat yang lebih seimbang, adil, dan berdaya tahan di era globalisasi ini.

Oleh karena itu, penelitian mengenai implementasi pendidikan keluarga berbasis syariah sebagai strategi meningkatkan ketahanan keluarga menjadi esensial untuk mengeksplorasi dampak, tantangan, dan manfaat potensial yang

---

<sup>6</sup> Apriyanto, M., & Ramli, M. (2020). Manajemen Keuangan Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19. *Selodang Mayang: Jurnal Ilmiah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir*, 6(3), 145-152.

<sup>7</sup> Mulawarman, W. G., & Rokhmansyah, A. (2019). *KETAHANAN KELUARGA: Studi Kasus di Kelurahan Masjid Kota Samarinda*. CV Istana Agency.

dapat diperoleh. Dengan demikian, pemahaman lebih lanjut terhadap bagaimana pendekatan ini dapat memperkuat ketahanan keluarga di era globalisasi akan memberikan kontribusi berharga dalam menghadapi dinamika kompleks yang dihadapi oleh keluarga saat ini. Penelitian mengenai implementasi pendidikan keluarga berbasis syariah sebagai strategi meningkatkan ketahanan keluarga di era globalisasi menjadi suatu kebutuhan untuk memahami dampak dan manfaat potensial yang dapat diperoleh dari pendekatan ini.

## **METODE**

Metode penelitian ini difokuskan pada eksplorasi literatur yang relevan untuk menyusun landasan teoritis yang mendalam mengenai peran pendidikan keluarga dalam meningkatkan ketahanan keluarga di era globalisasi. Pendekatan studi pustaka dan analisis kualitatif digunakan untuk menyelidiki pemahaman, teori, dan temuan penelitian yang telah ada dalam domain ini. Oleh karenanya, perlu dilakukan identifikasi kata kunci yang relevan sekaligus pencarian literatur. Dari literatur yang telah dikumpulkan, peneliti melakukan seleksi literatur. Menerapkan kriteria inklusi dan eksklusi untuk memilih literatur yang cocok dan memiliki relevansi dengan topik penelitian. Termasuk kontribusi literatur terpilih terhadap pemahaman tentang pendidikan keluarga dan ketahanan keluarga di era globalisasi. Melalui pendekatan studi pustaka dan analisis kualitatif ini, diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang mendalam

tentang keterkaitan antara pendidikan keluarga dan ketahanan keluarga di era globalisasi serta memberikan landasan teoritis yang kokoh untuk penelitian lebih lanjut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep pendidikan keluarga berbasis Syariah**

Konsep pendidikan keluarga berbasis Syariah adalah suatu pendekatan dalam memberikan pedoman dan ajaran Islam kepada anggota keluarga agar dapat hidup sesuai dengan nilai-nilai moral, etika, dan hukum yang diamanahkan dalam Syariah. Dalam konteks globalisasi, di mana nilai-nilai tradisional sering kali tergeser dan dinamika keluarga menghadapi berbagai tantangan, pendekatan ini menekankan pada penguatan fondasi keislaman keluarga sebagai langkah untuk mencapai ketahanan keluarga yang holistik. Beberapa Prinsip-prinsip Pendidikan Keluarga Berbasis Syariah.<sup>8</sup> Diantaranya adalah *pertama*: Tauhid dan Spiritualitas.<sup>9</sup> Pendidikan keluarga berbasis Syariah menekankan konsep tauhid, yaitu keyakinan pada keesaan Allah. Ini menciptakan dasar spiritualitas yang kuat dalam keluarga, membimbing anggota keluarga untuk hidup dengan kesadaran akan tujuan hidup yang lebih tinggi. *Kedua*: Etika dan Moralitas. Prinsip-prinsip moralitas dan etika Islam menjadi fokus utama. Pendidikan keluarga ini mengajarkan

---

<sup>8</sup> Sholeh, M. I. (2023). Sinergi Hukum Keluarga Islam Dan Manajemen Pendidikan Dalam Membangun Generasi Berkualitas Dan Harmoni Keluarga Islami. *JURISY: Jurnal Ilmiah Syariah*, 3(2), 23-46.

<sup>9</sup> Kusuma, A. A. R. (2023). TAUHID SEBAGAI LANDASAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT. *Jurnal Ilmiah Spiritualis: Jurnal Pemikiran Islam dan Tasawuf*, 9(1), 115-135.

nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang sebagai landasan perilaku anggota keluarga.<sup>10</sup> *Ketiga*: Pendidikan Karakter. Mengembangkan karakter yang kuat adalah tujuan utama pendidikan keluarga berbasis Syariah.<sup>11</sup> Pembentukan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam dianggap kunci untuk menciptakan individu yang bertanggung jawab, jujur, dan berakhlak baik.

*Keempat*: Hukum Islam. Konsep pendidikan keluarga ini juga memasukkan pemahaman tentang hukum Islam (fiqh) dalam kehidupan sehari-hari keluarga.<sup>12</sup> Hal ini mencakup aspek-aspek seperti pernikahan, pendidikan anak, dan keuangan keluarga. *Lima*: Pemberdayaan Peran Gender. Pendidikan keluarga berbasis Syariah menekankan pemberdayaan peran gender sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, mengakui hak-hak dan tanggung jawab yang setara antara suami dan istri. *Enam* Implementasi dalam Era Globalisasi: Pendidikan keluarga berbasis Syariah harus mampu mengadaptasi nilai-nilai Islam dengan konteks globalisasi. Ini mencakup pemahaman tentang perubahan sosial, teknologi, dan tantangan global lainnya. Oleh karena itu, konseptualisasi ini harus memperhitungkan pendekatan yang fleksibel tanpa kehilangan esensi nilai-nilai Syariah.

---

<sup>10</sup> Lake, D. W. O., & Saingo, Y. A. (2023). Nilai Pancasila sebagai Dasar Pendidikan Etika Keluarga. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(1), 1-11.

<sup>11</sup> Subianto, J. (2013). Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pembentukan karakter berkualitas. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2).

<sup>12</sup> Syahraeni, A. (2015). Tanggung jawab keluarga dalam pendidikan anak. *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, 2(1).

Konsep dasar di atas merupakan Konsep pendidikan keluarga berbasis Syariah sebagai usaha untuk menciptakan keluarga yang kokoh secara spiritual, moral, dan hukum. Dalam menghadapi era globalisasi, pendekatan ini diharapkan mampu memberikan panduan yang relevan dan berdaya guna bagi keluarga Muslim untuk memperoleh ketahanan yang berkelanjutan.

### **Strategi Pendidikan Keluarga Berbasis Syariah meningkatkan ketahanan keluarga di era globalisasi**

Strategi Pendidikan Keluarga Berbasis Syariah di era globalisasi bertujuan untuk memperkuat ketahanan keluarga melalui implementasi prinsip-prinsip Islam dalam setiap aspek kehidupan. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat meningkatkan ketahanan keluarga di tengah dinamika globalisasi. *Pertama:* Penguatan Nilai-Nilai Keislaman.<sup>13</sup> Pendidikan keluarga berbasis Syariah fokus pada penguatan nilai-nilai Islam, seperti iman, takwa, kejujuran, dan kasih sayang. Hal ini membentuk dasar moral yang kuat bagi anggota keluarga untuk menghadapi tekanan nilai-nilai global yang mungkin bertentangan. *Kedua:* Pendidikan Karakter Berbasis Syariah.<sup>14</sup> Menerapkan program pendidikan karakter yang didasarkan pada ajaran Syariah. Hal ini mencakup pengembangan sifat-sifat seperti disiplin, tanggung jawab, dan kesabaran untuk membentuk individu yang kuat secara karakter.

---

<sup>13</sup> Saputra, E., & Muhajir, A. (2019). Penanaman dan penguatan nilai-nilai keislaman melalui perayaan hari besar islam. *Al Ashriyyah*, 5(2), 293-309.

<sup>14</sup> Muhsinin, M. (2013). Model pendidikan karakter berbasis nilai-nilai islam untuk membentuk karakter siswa yang toleran. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2).

*Ketiga:* Pemberdayaan Peran Gender Sesuai Syariah.<sup>15</sup> Mendorong pemberdayaan peran gender sesuai dengan ajaran Islam. Memberikan pemahaman yang seimbang tentang hak dan kewajiban suami dan istri, memupuk kerjasama dan harmoni dalam keluarga. *Keempat:* Pendidikan Keuangan Islami. Memberikan pemahaman tentang prinsip-prinsip keuangan Islami, seperti zakat, sedekah, dan hukum-hukum ekonomi dalam Islam. Ini membantu keluarga mengelola keuangan mereka sesuai dengan prinsip Syariah. *Kelima:* Pendidikan Anak Berbasis Islam. Menyusun program pendidikan anak yang mencakup aspek agama, moral, dan etika Islam. Membimbing anak-anak untuk tumbuh sebagai individu yang memiliki pemahaman mendalam tentang nilai-nilai keislaman.

*Enam:* Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan. Mendorong keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan anak, termasuk pemahaman dan pengawasan terhadap pembelajaran Islam di rumah. Ini menciptakan lingkungan pendidikan yang konsisten antara sekolah dan rumah. *Ketujuh:* Penggunaan Teknologi Secara Bijak. Mengajarkan cara menggunakan teknologi secara bijak dan sesuai dengan nilai-nilai Syariah. Hal ini termasuk pengawasan terhadap konten yang dikonsumsi oleh anggota keluarga dan penerapan prinsip privasi dalam dunia digital. *Edlapan:* Pendekatan Fleksibel Terhadap Perubahan Sosial. Mengembangkan pendekatan fleksibel terhadap perubahan sosial

---

<sup>15</sup> Haramain, M. (2019). Dakwah Pemberdayaan Perempuan: Telaah Pemikiran Qasim Amin Tentang Kesetaraan Gender. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 5(2), 218-235.

dan teknologi. Pendidikan keluarga berbasis Syariah harus dapat mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam konteks perubahan global tanpa kehilangan substansi prinsip-prinsip Syariah.

Melalui strategi ini, Pendidikan Keluarga Berbasis Syariah dapat membantu keluarga menghadapi tantangan era globalisasi dengan menjadikan ajaran Islam sebagai landasan kuat untuk ketahanan keluarga yang holistik.

### **Nilai-nilai dan prinsip-prinsip Syariah yang menjadi landasan konseptual dari pendidikan keluarga**

Pendidikan keluarga berbasis Syariah didasarkan pada nilai-nilai dan prinsip-prinsip fundamental dalam ajaran Islam. Berikut adalah beberapa nilai-nilai dan prinsip-prinsip Syariah yang menjadi landasan konseptual dari pendidikan keluarga:

1. Tauhid (Keesaan Allah). Konsep keesaan Allah menjadi nilai pokok dalam Islam. Pendidikan keluarga berbasis Syariah menekankan pentingnya membentuk kesadaran bahwa hanya Allah yang layak disembah dan menjadi tujuan utama kehidupan.
2. Adab dan Akhlak Mulia.<sup>16</sup> Pendidikan keluarga Syariah mengajarkan adab (tata krama) dan akhlak mulia sebagai prinsip dasar. Ini mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang, yang membentuk karakter anggota keluarga.

---

<sup>16</sup> Jannah, M. (2019). Peranan Guru dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik (Studi Kasus di MIS Darul Ulum, Madin Sulamul Ulum dan TPA Az-Zahra Desa Papuyuan). *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 137-166.

3. Hukum dan Keadilan. Prinsip hukum Islam (fiqh) menjadi pedoman dalam mengatur kehidupan keluarga. Pendidikan keluarga berbasis Syariah mengajarkan penerapan hukum Islam dalam keputusan-keputusan sehari-hari dan menjunjung tinggi prinsip keadilan.<sup>17</sup>
4. Ihsan (Kemuliaan dan Keunggulan). Ihsan mencakup konsep memberikan yang terbaik dalam segala hal. Pendidikan keluarga mengajarkan kepada anggota keluarga untuk mencapai kemuliaan dalam segala aspek kehidupan, baik spiritual, sosial, maupun ekonomi.<sup>18</sup>
5. Zakat dan Sedekah. Nilai kewajiban memberikan zakat dan sedekah menjadi bagian integral dari pendidikan keluarga Syariah. Keluarga diajarkan untuk berbagi dengan sesama dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.
6. Pemberdayaan Peran Gender. Pendidikan keluarga berbasis Syariah mengajarkan pemberdayaan peran gender sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Hal ini melibatkan pemahaman dan penghormatan terhadap hak dan tanggung jawab masing-masing anggota keluarga.
7. Pernikahan dan Keluarga. Nilai-nilai pernikahan dan keluarga dalam Islam menjadi fokus utama. Pendidikan keluarga mengajarkan arti pentingnya pernikahan yang sah,

---

<sup>17</sup> Wulandari, D. A. (2020). *Penerapan Nilai-Nilai Islam Terhadap Kinerja Karyawan BRI Syariah KCP Bandar Jaya* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).

<sup>18</sup> Baharun, H. (2016). Pendidikan anak dalam Keluarga; Telaah epistemologis. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 3(2).

hubungan suami-istri yang harmonis, serta tanggung jawab terhadap keturunan.

8. Ilmu dan Pendidikan. Nilai pentingnya ilmu dan pendidikan dalam Islam menjadi landasan. Pendidikan keluarga Syariah mendorong pencarian ilmu dan pengembangan keterampilan sebagai bagian integral dari perkembangan pribadi dan keluarga.
9. Kesabaran dan Syukur. Pendidikan keluarga mengajarkan nilai kesabaran dalam menghadapi cobaan dan syukur atas nikmat Allah. Ini membantu anggota keluarga untuk tetap teguh dan bersyukur dalam setiap situasi.

Pendidikan keluarga berbasis Syariah bertujuan untuk menyatu dengan prinsip-prinsip Islam ini agar menjadi panduan utama bagi anggota keluarga dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan menghadapi tantangan di era globalisasi.

## **KESIMPULAN**

Konseptualisasi Pendidikan keluarga berbasis syariah bertujuan untuk menciptakan karakter peserta didik yang memiliki nilai-nilai spritualitas yang tinggi, menjunjung tinggi aspek ketauhidan, keadilan dan hukum, serta keluhuran hati yang memiliki nilai sabar dan Syukur atas segala bentuk yang dihadapi dalam kehidupan. Pendidikan keluarga sebagai Langkah kongkret untuk menciptakan bentuk keluarga yang memiliki nilai-nilai syariah, serta menjunjung tinggi nilai-nilai luhur yang tidak lepas dari aspek ketuhanan dan syariah Islam.

Beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk suksesi Pendidikan keluarga. Diantaranya internalisasi nilai-nilai keislaman, Pendidikan Karakter Berbasis Syariah, Pemberdayaan Peran, Gender Sesuai Syariah, Pendidikan Keuangan Islami, Pendidikan Anak Berbasis Islam, Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan, Penggunaan Teknologi Secara Bijak, dan Pendekatan Fleksibel Terhadap Perubahan Sosial.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Susilo, Sarkowi Sarkowi, "Peran Guru Sejarah Abad 21 Dalam Menghadapi Tantangan Arus Globalisasi" 2, no. 1 (2019): 44.
- Apik Anitasari Intan Saputri and Athoillah Islamy, "Nilai-Nilai Maqasid Syariah dalam Fungsi Keluarga di Tengah Pandemi Covid-19," *Al-Qisthu: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Hukum* 19, no. 1 (June 16, 2021): 3, <https://doi.org/10.32694/qst.v19i1.899>.
- As-Sayuti, M. A., Zein, S., Wijaya, S. R., Maesaroh, S., & Maftuhah, S. (2021). Bunga Rampai: Keluarga Cerdas, Sehat dan Tangguh Covid-19.
- Nur Azizah, "Struktur dan Kultur Budaya dalam Keluarga di Era Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) di Lingkungan Keluarga Kota Bandung," *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies* 1, no. 1 (October 25, 2020): 2, <https://doi.org/10.15575/azzahra.v1i1.9474>.
- Iswahyudi, M. S., Irianto, I., Salong, A., Nurhasanah, N., Leuwol, F. S., Januaripin, M., & Harefa, E. (2023). *KEBIJAKAN DAN INOVASI PENDIDIKAN: Arah Pendidikan di Masa Depan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Apriyanto, M., & Ramli, M. (2020). Manajemen Keuangan Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19. *Selodang Mayang: Jurnal Ilmiah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir*, 6(3), 145-152.

- Mulawarman, W. G., & Rokhmansyah, A. (2019). *KETAHANAN KELUARGA: Studi Kasus di Kelurahan Mesjid Kota Samarinda*. CV Istana Agency.
- Sholeh, M. I. (2023). Sinergi Hukum Keluarga Islam Dan Manajemen Pendidikan Dalam Membangun Generasi Berkualitas Dan Harmoni Keluarga Islami. *JURISY: Jurnal Ilmiah Syariah*, 3(2), 23-46.
- Kusuma, A. A. R. (2023). TAUHID SEBAGAI LANDASAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT. *Jurnal Ilmiah Spiritualis: Jurnal Pemikiran Islam dan Tasawuf*, 9(1), 115-135.
- Lake, D. W. O., & Saingo, Y. A. (2023). Nilai Pancasila sebagai Dasar Pendidikan Etika Keluarga. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(1), 1-11.
- Subianto, J. (2013). Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pembentukan karakter berkualitas. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2).
- Syahraeni, A. (2015). Tanggung jawab keluarga dalam pendidikan anak. *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, 2(1).
- Saputra, E., & Muhajir, A. (2019). Penanaman dan penguatan nilai-nilai keislaman melalui perayaan hari besar islam. *Al Ashriyyah*, 5(2).
- Muhsinin, M. (2013). Model pendidikan karakter berbasis nilai-nilai islam untuk membentuk karakter siswa yang toleran. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2).
- Haramain, M. (2019). Dakwah Pemberdayaan Perempuan: Telaah Pemikiran Qasim Amin Tentang Kesetaraan Gender. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 5(2), 218-235.
- Jannah, M. (2019). Peranan Guru dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik (Studi Kasus di MIS Darul Ulum, Madin Sulamul Ulum dan TPA Az-Zahra Desa Papuyuan). *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 137-166.
- Wulandari, D. A. (2020). *Penerapan Nilai-Nilai Islam Terhadap Kinerja Karyawan BRI Syariah KCP Bandar Jaya* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Baharun, H. (2016). Pendidikan anak dalam Keluarga; Telaah epistemologis. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 3(2).